

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa, maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus.²

Pendidikan merupakan beberapa rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya, sehingga sebagai makhluk individual, sosial, serta dalam

¹ DEPDIKNAS, *UURI No 20 TH 2003 Tentang Sisdiknas*.(Jakarta:2003), hal.8

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek* , (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 13

hubungannya dengan alam sekitar dimana dia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai nilai yang melahirkan norma norma hidup.

Pada dasarnya pendidikan itu ada sejak adanya manusia itu sendiri, karena pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu sejak dari buaian hingga liang lahat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : *Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat.*³

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tua-lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dimulainya proses pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tualah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu, orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang mengirimkan anaknya ke sekolah pada umumnya bertujuan agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Akan tetapi, meskipun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah tapi kemampuan untuk belajar tidaklah sama, dikarenakan keberhasilan belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

³ Hadis tentang menuntut ilmu dalam
<http://syukrillah.wordpress.com/2010/08/29/ternyata/bukan/hadis/shohih>

Salah satunya adalah faktor pendidikan dalam keluarga (lembaga informal). Pendidikan yang diterima anak dipengaruhi oleh sikap, pandangan, nilai-nilai dan juga latar belakang pendidikan orang tuanya. Orang tua menjadi tokoh identifikasi (*idola*) bagi anak-anaknya sehingga sering kali anak mengatakan saya ingin seperti ayah atau ibu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua harus dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya. Selain hal itu juga menyebabkan rasa bangga dan akan menjadi semacam cita cita bahwa anak akan belajar dengan baik sehingga nantinya bisa mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih baik daripada orang tua mereka.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Hal itu tentunya akan berbeda dengan orang tua yang memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian. Sebab ada juga kemungkinan orang tua yang

berpendidikan rendah dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar lebih menekankan terciptanya kegiatan belajar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahunnya atau akhir semester dilakukan penilaian (evaluasi). Penilaian sebagai alat akhir untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar siswa yang dapat disebut pula dengan sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini secara nyata akan dapat diketahui oleh siswa setiap akhir semester dinyatakan dalam bentuk angka – angka nilai raport.

Lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan internal yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak. Hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua pada diri anak yang sangat mendarah daging. Begitupun pengaruh eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi anak tersebut. Namun jika tidak mempunyai minat yang tinggi dalam dirinya, akan mendapat hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, sehingga hasil yang dicapai dibawah yang semestinya.

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan keluarga, minat belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Semua akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang sangat diharapkan orang tua siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul diluar pribadinya terutama orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak – anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholilah (2007) dengan judul, “Tingkat Pendidikan Orang Tua dan hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa MI Hayatul Islam Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2006/2007”, menjelaskan orang tua yang berpendidikan tinggi kemungkinan besar prestasi yang diraih anaknya lebih baik, karena selalu dalam bimbingan dan pengawasan. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mereka hanya sebatas menyuruh belajar dan mengawasi dikarenakan keterbatasan ilmu.

Hasil Penelitian Isna Atik Wildayati (2012), “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”. Adapun hasil penelitiannya adalah Tingkat pendidikan formal orang tua tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi bidang studi PAI di SMP N 1 Ambarawa tahun ajaran 2011/2012. Hal itu dibuktikan dari hasil analisis regresi satu prediktor, diperoleh $F_{reg} = 0,503$. Kemudian dikonsultasikan dengan F_t pada taraf signifikansi 5% ($F_t = 4,08$) dan pada taraf signifikansi 1% ($F_t = 7,31$), jadi $F_{reg} < F_t$ yang artinya tidak signifikan. Sedangkan besar pengaruhnya setelah melewati uji statistik dengan koefisien determinasi diketahui variabel X (tingkat pendidikan formal orang tua) berpengaruh 1,3% terhadap variabel Y (prestasi belajar) sedangkan sisanya, variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Podorejo merupakan sekolah yang memiliki banyak siswa yang berprestasi. Sekolah ini sering menjuarai perlombaan pada tingkat

⁴ Artikel Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kotakan Kecamatan Situbondo Dalam <http://theologilukasfebriyan.blogspot.co.id/2017/02/pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua.html?m=1> diakses pada tanggal 30 September 2017

kecamatan maupun kabupaten. Kejuaraan tersebut dapat diraih dikarenakan ada sebuah kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah kepada guru – guru, sehingga para guru dapat membimbing siswanya dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru yang disertai dengan unsur motivasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar seorang siswa akan tumbuh apabila siswa tersebut diberikan motivasi secara berulang – ulang.

Sebagian besar siswa disekolah ini memiliki prestasi belajar yang baik. Mereka berasal dari keluarga yang memiliki latarbelakang pendidikan yang beraneka ragam. Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga yang berpendidikan rendah. Prestasi belajar siswa yang baik tidak hanya diraih oleh siswa yang berasal dari keluarga pendidikan tinggi. Namun, siswa yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah juga dapat meraih prestasi belajar yang baik. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan minat terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol kabupaten Tulungagung berbeda

2. Minat belajar siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol kabupaten Tulungagung berbeda
3. Prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol kabupaten Tulungagung berbeda

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah kajian teoritisnya dan adanya keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya meneliti tentang

1. Tingkat pendidikan orangtua siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Minat belajar siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa topik permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan minat terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan minat terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan selain untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat dan prestasi belajar siswa yaitu untuk memberikan sumbangan dalam kanzah keilmuan dan membangun konsep tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan minat terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Dari informasi tujuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat :

- a. Bagi Orang Tua Siswa :

Sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik yang diberikan pada anaknya agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

b. Bagi sekolah :

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, dan sebagai bahan pustaka disekolah

c. Bagi Peneliti :

Diharapkan dapat memberi sumbangan dan penelitian lebih lanjut dan memperkuat serta menambah wawasan sekaligus kreatifitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Pembaca :

Mendapat ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan.

F. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap minat belajar siswa
- b. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa
- a. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap minat dan prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau timbul dari sesuatu ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵ Jadi yang dimaksud dengan Pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang lain yang lebih baik.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal).⁶ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷ Orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.⁸ Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁹

Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (Perguruan tinggi,

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 664

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3., hal. 802

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 35.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 13., hal. 80.

⁹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Sari Psikologi Terapan. (Jakarta: Rajawali Press, 1982). hal. 8.

Diploma atau Sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

c. Minat Belajar

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Sedangkan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Jadi minat belajar adalah sesuatu yang menjadi sebab untuk melakukan perubahan pada diri seseorang.

d. Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁰ Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat dan prestasi belajar siswa adalah kadar prestasi siswa yang muncul akibat dari tingkat pendidikan orangtua dan minat belajar siswa.

2. Secara Operasional

¹⁰ Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Bandung : (PT. Remaja Rosdakarya, 1994). Hal. 20-21.

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat dan prestasi belajar siswa adalah penelitian yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan minat dengan prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :
 - a. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.
 - b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori tentang tingkat pendidikan orangtua, kajian tentang minat dan kajian tentang prestasi belajar.

- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
 - d. BAB IV berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing- masing variabel dan uraian tentang pengujian hipotesis.
 - e. BAB V dalam bab V dijelaskan temuan – temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian..
 - f. BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran- lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.